



Volume : 1

Nomor : 2

Tahun 2023

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT (ABDIMAS)

PENINGKATAN PENGETAHUAN GURU DALAM PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN YANG Mendukung PENERAPAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN

Erma Suryani Sahabuddin¹

¹Universitas Negeri Makassar

E-mail: ¹⁾ ermasuryani@unm.ac.id

Irma Aswani Ahmad²

²Universitas Negeri Makassar

E-mail: ²⁾ Irma.aswani.ahmad@unm.ac.id

Lahming³

³Universitas Negeri Makassar

E-mail ³⁾ lahmingasih@yahoo.co.id

Abstrak : *Peningkatan pengetahuan guru merupakan bagian dari pengembangan kapasitasnya dalam pembelajaran. Guru SMP Negeri 2 di Kabupaten Majene menjadi sasaran Program Kemitraaan Masyarakat. Metode yang digunakan pada pelatihan ini ada dua yakni kegiatan edukasi dengan metode ceramah tentang cara pembuatan media pembelajaran. Tahap kedua yakni pelatihan pembuatan bahan ajar dengan menggunakan materi atau dokumentasi tentang permasalahan lingkungan yang terjadi disekitarnya. Fokus materi yang diberikan adalah pembuatan bahan ajar dengan menggunakan aplikasi canva. Sebanyak 25 guru yang terlibat dalam kegiatan ini. Hasil program ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam membuat bahan ajar dengan tema permasalahan lingkungan yang ada disekitarnya.*

Kata kunci: Bahan Ajar, Canva, Teknologi Informasi

PENDAHULUAN

Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai proses pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan dan kesadaran manusia terhadap permasalahan lingkungan dapat dilakukan secara formal dan informal (Karmini, Wiana and Sukarma, 2019). Sebagai salah satu upaya dalam menghasilkan sumber daya manusia, pendidikan lingkungan hidup juga menjadi salah satu bentuk penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan (Fuady and Yusnita, 2019)(Gadotti, 2016). Pada penerapan di sekolah, bentuk pendidikan lingkungan melalui pengintegrasian pemahaman lingkungan hidup dengan materi mata pelajaran. Tujuan pendidikan lingkungan hidup dalam Piagam Belgrade mencakup upaya pengembangan kesadaran dan perhatian seluruh masyarakat terhadap ekosistem perkotaan maupun

pedesaan. Selain itu, upaya tersebut juga mendorong terbentuknya motivasi, dan komitmen kolektif dan individu untuk menyelesaikan masalah lingkungan dan mencegah adanya resiko permasalahan lingkungan yang lain. Program ini juga menciptakan satu kesatuan pemikiran masyarakat terhadap penyelesaian masalah lingkungan hidup.

Untuk melaksanakan pendidikan lingkungan hidup di sekolah, pemerintah telah menerbitkan kebijakan bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional No. 03/MENLH/02/2010 tanggal 1 Februari 2010 tentang Pendidikan Lingkungan Hidup melalui program Adiwiyata. Kebijakan ini menjadi langkah awal pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di sekolah-sekolah.

Perkembangan teknologi informasi yang telah meluas di seluruh dunia termasuk di Indonesia mendorong dinamika penerapan pendidikan termasuk pendidikan lingkungan hidup. Perkembangan tersebut juga berdampak pada berbagai bidang kehidupan lainnya termasuk pada kemajuan media pembelajaran (Cholik, 2017)(Huda, 2001). Konsep pembelajaran e-learning sebagai bentuk transformasi pendidikan mensyaratkan inovasi dalam pembuatan media pembelajaran (Agustina, 2013). Hal ini menunjukkan peran internet ada di berbagai bidang, termasuk pendidikan untuk menumbuhkan kepedulian pada lingkungan hidup.

Berbagai manfaat penggunaan teknologi dalam pendidikan telah menghasilkan kemajuan pengetahuan pada siswa. Namun, kemajuan ini tetap mensyaratkan adanya pengawasan guru saat memanfaatkan informasi. Kemudahan akses informasi menjadi tantangan dan peluang terhadap dunia pendidikan sehingga guru harus cermat dalam memanfaatkan teknologi tersebut.

Pembuatan bahan ajar dengan memanfaatkan teknologi relatif mudah dalam mengakses informasi. Selain itu, dengan pemanfaatan teknologi, minat belajar siswa dapat meningkat dikarenakan bahan ajar yang disampaikan lebih menarik dan variatif. Pelatihan yang efektif harus dirancang sesuai dengan kemampuan Guru SMP di Kabupaten Majene baik dalam hal materi maupun waktu pelaksanaan.

METODE PELAKSANAAN

Program Kemitraan Masyarakat dilaksanakan dengan dua tahap. Tahap pertama adalah kegiatan edukasi dengan metode ceramah tentang cara memanfaatkan teknologi informasi untuk membuat bahan ajar. Tahap kedua adalah pelatihan pembuatan bahan ajar dan mensyaratkan guru membuat satu bahan ajar dengan tema materi permasalahan lingkungan yang terjadi di Kabupaten Majene.

Adapun isi materi pada kegiatan ceramah yaitu, 1) Pengertian media pembelajaran, 2) Cara memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung penerapan pendidikan lingkungan, dan 3) Tahapan pembuatan bahan ajar dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Selanjutnya langkah pelatihan pembuatan bahan ajar adalah, 1) Mengunduh aplikasi canva pada perangkat masing-masing, 2) Membuat akun pribadi pada aplikasi canva, 3) memilih desain template presentasi yang ingin digunakan, 4) Memilih materi yang akan dijadikan bahan ajar, 5) Memasukkan dan mencocokkan materi kedalam template yang telah dipilih, 6) Mengunduh file presentasi dalam bentuk file jpg/gambar, kemudian dipindahkan ke *microsoft power point* dan bahan ajar siap untuk dipresentasikan.

Uraian kegiatan program kemitraan masyarakat disertai dengan alokasi waktu disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Alokasi Waktu

| Kegiatan | Alokasi Waktu (Menit) |
|------------------------------|-----------------------|
| Pembukaan dan perkenalan tim | 15 |
| Ceramah dan tanya jawab | 45 |
| Latihan pembuatan bahan ajar | 60 |

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif yang melibatkan dua observer. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengamati proses kegiatan, antusiasme peserta serta capaian pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah kegiatan:

Tahap 1: Sosialisasi kegiatan pelatihan

Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi kepada peserta mengenai pentingnya pengetahuan tentang cara bijak bermedia sosial bagi siswa sekolah menengah pertama. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara terpadu bersama dengan tim pengabdian lainnya dan dihadiri oleh ketua LP2M Universitas Negeri Makassar, Aparat Kecamatan Pamboang dan Kepala Desa Bonde Utara beserta beberapa tokoh masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh 25 orang Guru SMP 2 Majene.



Gambar 1 Sosialisasi Kegiatan Oleh Ketua LP2M UNM

Tahap 2: Pemberian materi tentang cara memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pendidikan lingkungan hidup

Penjelasan tentang pemanfaatan teknologi untuk pembuatan bahan ajar yang dilakukan oleh ketua tim PKM. Dalam diskusi tersebut, ketua tim menjelaskan tentang teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk pembuatan bahan ajar serta keunggulan penggunaan canva. Selanjutnya penjelasan tersebut dilanjutkan dengan tahapan pembuatan bahan ajar dengan menggunakan aplikasi canva. Bahan ajar yang disajikan dalam bentuk menarik dirancang dengan tujuan agar peserta didik tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Setelah sesi penjelasan, fasilitator memberikan kesempatan kepada

peserta untuk aktif dalam sesi diskusi untuk mendapatkan persepsi guru tentang pentingnya teknologi informasi dalam pembuatan bahan ajar. Hasil diskusi menggambarkan bahwa peserta mengetahui beberapa software/aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat bahan ajar. Peserta umumnya pernah membuat bahan ajar dengan memanfaatkan teknologi informasi, namun terkendala dengan sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah kurang memadai sehingga penggunaan bahan ajar berbasis teknologi kurang maksimal. Selain itu, peserta juga menyadari bahwa dengan memanfaatkan teknologi, dapat mengurangi penggunaan kertas dan bersifat ramah lingkungan.



Gambar 2 Pemberian Materi Tentang Pembuatan Bahan Ajar dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi

Tahap 3: Peningkatan keterampilan guru tentang pembuatan media pembelajaran

Pada tahap ini guru berlatih membuat bahan ajar dengan menggunakan aplikasi canva. Fasilitator melatih guru menggunakan materi/dokumentasi pribadinya tentang permasalahan lingkungan yang ada disekitarnya. Guru membuat bahan ajar dengan tema lingkungan dan mengaitkan kurikulum yang berlaku dengan contoh yang terjadi di Kabupaten Majene. Guru sangat antusias mengikuti pelatihan dan menghasilkan bahan ajar berupa PPT.



Gambar 3 Proses Pelatihan Guru dalam Pembuatan Bahan Ajar dengan Menggunakan Aplikasi Canva

Peserta kegiatan antusias mengikuti kegiatan ceramah yang ditandai dengan:

1. Peserta memperhatikan dengan seksama materi yang disajikan. Hal ini disebabkan karena materi yang disajikan menarik dan sesuai dengan minat guru. Selanjutnya guru juga aktif mengajukan pertanyaan tentang cara pembuatan media pembelajaran.
2. Peserta antusias mengikuti pelatihan pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan perangkat masing-masing. Interaksi antara peserta dan tim berlangsung intensif karena pendampingan peserta dalam melaksanakan setiap tahapan pembuatan media pembelajaran.
3. Luaran kegiatan ini adalah bahan ajar berupa file presentasi yang merupakan hasil karya peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan yang diawali dengan pembentukan kesepakatan dengan peserta menyebabkan adanya motivasi dan keaktifan peserta. Dalam proses pelaksanaan, peserta antusias mengikuti kegiatan pelatihan dan mencoba mempraktekkan materi yang telah diajarkan. Peserta mendapatkan pengalaman tentang mengoperasikan aplikasi Canva dengan memanfaatkan foto dan video tentang lingkungan hidup. Hal ini berdampak pada peningkatan wawasan pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan yang dilakukan oleh (Nawawi *et al.*, 2017) dimana peserta pelatihan terlihat antusias dikarenakan materi yang disampaikan menarik dan sesuai dengan minat mereka. Selain itu, guru yang profesional dan berpengalaman umumnya mudah memahami. Guru memahami content-content materi lokal sehingga guru mudah membuatnya. Dengan memberikan materi-materi lokal, peserta didik dapat lebih mudah memahami permasalahan lingkungan yang terjadi disekitarnya. Pencapaian keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran akan berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan program kemitraan masyarakat dapat disimpulkan bahwa program PKM ini telah meningkatkan pengetahuan guru tentang pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung penerapan pendidikan lingkungan. Pengetahuan tersebut terwujud dalam kemampuan mencari materi melalui teknologi informasi serta membuat bahan ajar yang lebih menarik. Program ini telah berhasil mengembangkan keterampilan guru dalam membuat bahan ajar yang terwujud dalam hasil PPT yang menyajikan tentang permasalahan lingkungan di Kabupaten Majene yang diharapkan dapat berkontribusi terhadap kesadaran peserta didik akan pentingnya melestarikan lingkungan. Kegiatan ini mendapatkan respon sangat baik dari guru yang ditandai dengan antusiasme mengikuti pengarahan serta kegiatan pelatihan pembuatan bahan ajar.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, M. (2013) 'Pemanfaatan E-Learning sebagai Media Pembelajaran', in *Seminar*

Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI).

- Cholik, C. A. (2017) 'A, Cholik, Abdul, Cecep Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia', *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(6), pp. 21–30.
- Fuady, I. and Yusnita, T. (2019) 'Pengaruh Himbauan Pesan Tentang Lingkungan Hidup terhadap Perubahan Sikap Siswa SD', *Jurnal Artikula*, 2(2), pp. 16–25.
- Gadotti, M. (2016) 'Education for sustainability-A critical contribution to the Decade of Education for Sustainable Development'.
- Huda, P. (2001) 'Impact of Information Technology on education', *Retrieved Jan*.
- Karmini, N. W., Wiana, M. Y. and Sukarma, I. W. (2019) 'Pendidikan Lingkungan Hidup Bagi Generasi Melenial Pada Era 4.0', *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan*, 19(2), pp. 11–20.
- Nawawi, S. *et al.* (2017) 'Pelatihan pembuatan modul ajar berbasis kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis', in *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat LPPM Universitas PGRI Madiun*, pp. 42–46.